

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya keramik tugas akhir ini mengangkat ide penciptaan *tembang macapat asmarandana* Jawa yang berasal dari pemahaman akan makna *tembang macapat*. Konsep penciptaan karya ini didukung berdasarkan pengalaman empiris dan pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan fase-fase kehidupan yaitu fase kasmaran. Tema pada penciptaan karya ini mengangkat sebuah narasi fase kasmaran sesuai dengan pemaknaan dari sastra yang terkandung dalam *tembang macapat asmarandana* berkaitan dengan wejangan hidup dalam melalui fase kasmaran. pembagian tersebut dimulai dari fase pencarian jati diri, fase *kesemsem*, fase penemuan jati diri baru, fase kasmaran, fase *gandrung*, fase penemuan sosok pendamping, fase memasuki kehidupan baru, kemudian fase kehidupan setelah menikah sebagai tema penciptaan karya keramik seni.

Proses penciptaan karya ini melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, pertimbangan kajian dasar teori keramik dan seni rupa. Pendekatan teori semiotika, dan estetika membantu mengembangkan kreatifitas dan mempertajam ide untuk mengeksplor kreatifitas dalam menciptakan karya keramik seni. Penulis banyak mengeksplorasi bentuk figur perempuan sebagai subjek penciptaan dengan pertimbangan tanda-tanda estetik pada bentuk lekuk perempuan yang lebih mudah untuk dieksplor lebih dalam. Adapun bentuk figur yang dieksplor bukan lah bentuk tubuh secara utuh melainkan hanya mengambil bagian-bagian tertentu seperti wajah atau figur dalam bentuk potret. Dalam proses penciptaan karya ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik *pinch*, *slab*, dan kombinasi dari kedua teknik tersebut.

Teknik dekorasi yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu teknik gores yang diterapkan pada pembuatan garis *outline* pada permukaan benda yang digambar, teknik tempel digunakan pada penempelan ornamen hewan dan tumbuhan seperti bunga, daun, kupu-kupu dan burung pada karya tersebut. keunggulan yang terdapat pada karya ini adalah bentuk dekorasi ornamen yang dibuat secara detail dan finishing karya dengan suhu bakar

tinggi sehingga menghasilkan sebuah karya yang memiliki citranya tersendiri. Penggunaan pustek dan bahan tambahan dari kayu jati belanda pada saat pen-*display*-an karya yang dibuat *rustic* menambah nuansa klasik dan natural pada karya. pen-*display*-an karya juga menggunakan bunga mawar dan sedap malam untuk menambah nuansa kasmaran dan Jawa pada ruang pameran.

Hasil dari proses penciptaan karya keramik ini yaitu sembilan karya dengan jumlah tiga karya sebagai hiasan dinding dan enam karya sebagai dekorasi interior dengan ukuran bervariasi dan bentuk gaya yang berbeda. Ke sembilan karya tersebut berjudul *Wuyung*, *Kesemsem*, *Rupa*, *Kasmaran*, *Sejati*, *Gandrung*, *Selo Akrami*, *Loro Bronto*, dan *Urip*.

Warna pokok yang diterapkan pada karya tugas akhir ini yaitu warna-warna skunder seperti merah, biru, dan kuning. Untuk warna tambahan terdapat warna coklat *matte* yang digunakan pada warna rambut, coklat tua, putih, hijau dan hitam yang digunakan sebagai warna pada bentuk dekorasi benda. warna yang digunakan pada saat penciptaan merupakan warna gelasir *stain*/pigmen yang dibakar dengan suhu tinggi sehingga menghasilkan warna dengan kesan *doff*.

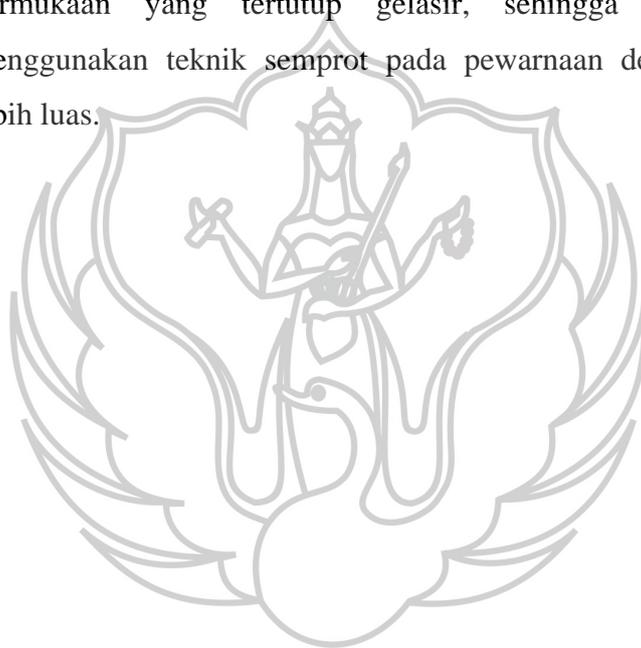
B. Saran

Pengalaman yang didapat selama penciptaan karya seni keramik yang terinspirasi dari *tembang macapat asmarandana* Jawa ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut.

1. Pengerjaan suatu konsep penciptaan haruslah didasari dengan keteguhan dan ketelitian mengingat hal yang terjadi di lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan. pada pengerjaan karya keramik ini terdapat hambatan dan masalah yang sering terjadi seperti retak setelah pembakaran biscuit, bagian dari dekorasi yang patah, retakan pada sambungan karya, pecahnya karya pada saat pembakaran gelasir dan pewarnaan gelasir yang tidak sesuai harapan. Maka disarankan untuk hati-hati dalam memperhitungkan ketebalan, dan plastisitas tanah pada saat pembentukan.
2. Penulis juga mengalami kendala dalam proses pengglasiran, dimana warna gelasir yang dibakar dengan suhu tinggi ternyata tidak sesuai

dengan harapan. Hambatan tersebut diakibatkan beberapa faktor kemungkinan, diantaranya adalah kurangnya perhitungan pada saat penyusunan benda keramik pada tungku sehingga warna pada permukaan benda mengalami reduksi yang berakibat pigmen warna tidak muncul atau kurang cerah. Faktor kendala lain adalah keterbatasan waktu pada ruang pembakaran sehingga proses pembakaran yang terburu-buru mengakibatkan suhu pada tungku menjadi kurang stabil dan beresiko pada proses finishing karya.

Pada proses pewarnaan disarankan untuk menghindari penggunaan kuas teralu dominan karena dapat menyebabkan tidak meratanya permukaan yang tertutup gelasir, sehingga disarankan untuk menggunakan teknik semprot pada pewarnaan dengan bidang yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. 1997, *Pengetahuan keramik*, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta.
- Darusuprpta. 2013, *Macapat dan Santiswara* : Jurnal Humaniora, No. 2302-9269.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Pratista.
- Pililiang, Amir Yasraf. 2003, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Probosini Ratri Agustina. 2004. *Handout Matakuliah Bahasa Daerah I* (edisi revisi). ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yudoyano, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*, PT. Karya Unipress, Jakarta
- Kurniawan, Viky, 2017, *Filosofi Tembang Macapat Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*: Jurnal Pengetahu dan Penciptaan Seni, No.361.

WEBTOGRAFI

https://e_print.uny.ac.id/id/e_print/46498.com, (diunduh pada tanggal 23 September 2018, pukul 20.22)

<https://www.pinterest.com>, (diunduh pada tanggal 27 September 2018, pukul 09.30)

<https://www.pinterest.com>, (diunduh pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 18.10)

<https://www.pinterest.com>, (diunduh pada tanggal 27 September 2018, pukul 10:15)

<https://www.pinterest.com>, (diunduh pada tanggal 27 September 2018, pukul 08.42)

<https://www.pinterest.com>, (diunduh pada tanggal 27 September 2018, pukul 11:05)

<https://jurnal.ugm.ac.id>, (diunduh pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 05:55)

